

Pendidikan dan Pengaruhnya pada Pembangunan Ekonomi

M. Yusuf ¹⁾, Silfia Hanani ²⁾

¹⁾ Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat

²⁾ Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat

e-mail Correspondent: m.yusuf18305@admin.sd.belajar.id

ABSTRACT

Development and education are closely connected fields, and education undoubtedly plays a significant role in development. Achieving social and economic wellbeing and making development are possible via education. An overview and findings of research on the role of education on Indonesia's economic development are presented in this paper. Descriptive qualitative research techniques are employed in this study to gather data, which is then examined by looking at secondary data and observing the visual correlation between variables. Information gathered from official educational institutions' publications or records. The study's findings indicate that Indonesian education, both in terms of quantity and quality, indirectly supports the country's economic growth.

ARTICLE HISTORY

Received 01 Desember 2024

Accepted 20 April 2025

KEYWORDS

Education, Economic

Development

PENDAHULUAN

Dalam konteks yang lebih luas, Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menurut (Ansori, 2020) menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik". pendidikan nasional menurut Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan didefinisikan sebagai proses mempengaruhi siswa untuk dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Dengan demikian, pendidikan menimbulkan perubahan dalam diri mereka yang memungkinkan mereka berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Hamalik, 2001). Selain itu, pendidikan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan untuk mengalihkan pengetahuan dari seseorang kepada orang lain dengan cara yang telah ditetapkan (Siagian, 2006:273). Hal ini menunjukkan hubungan erat antara pendidikan dan pembangunan. Pembangunan adalah usaha untuk diri manusia yang dapat mendukung pendidikan, sedangkan pendidikan adalah usaha untuk diri manusia yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mendukung pembangunan. Pemberdayaan individu sebagai subjek dan subjek untuk meningkatkan kualitas hidup mereka

dikenal sebagai pendidikan. Pembangunan di bidang pendidikan mencakup pembangunan pendidikan formal dan nonformal karena pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pada abad kedua puluh satu, gelombang globalisasi dianggap kuat dan potensial. Dengan kemajuan teknologi dan transformasi yang terjadi saat ini, ada kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi dapat bertahan sendiri. Kehidupan di Indonesia dapat dibandingkan dengan kehidupan di negara lain karena lokasinya di dunia terbuka. Sekarang kita melihat ketertinggalan dalam kualitas pendidikan, baik pendidikan resmi maupun non-resmi. Hasil ini didasarkan pada perbandingan dengan negara lain. Untuk pembangunan bangsa, pendidikan telah berkontribusi pada peningkatan sumber daya manusia. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia kita agar mampu bersaing dengan sumber daya manusia negara lain.

Pendidikan sebagai investasi belum sepenuhnya diakui pada kelompok masyarakat tertentu. Pendidikan masih dianggap sebagai pilihan, bukan kewajiban. Meskipun ada beberapa hal yang harus diluruskan, kebanyakan orang percaya bahwa mengukur kesuksesan hidup seseorang dari kekayaan mereka tidak selalu salah. Ini adalah pemahaman yang menyebabkan banyak orangtua meninggalkan sekolah anak-anak mereka karena mereka percaya bahwa anak-anak yang tidak sekolah dapat mencari uang dengan bekerja di ladang atau sebagai nelayan.

Pertanyaan tentang seberapa penting pendidikan untuk pembangunan ekonomi suatu bangsa sebenarnya dapat diterima oleh semua orang. Meskipun tingkat pendidikan seseorang lebih tinggi, pengetahuan dan keahliannya juga akan meningkat, yang berarti mereka lebih produktif di tempat kerja. Salah satu penyebab rendahnya produktivitas penduduk miskin adalah kurangnya akses mereka terhadap pendidikan. Oleh karena itu, jika ada infrastruktur pendidikan yang memadai, kualitas sumber daya manusia akan meningkat, yang berarti tingkat kemiskinan akan diturunkan (Rasidin & Bonar, 2004)

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "bagaimana kontribusi pendidikan Indonesia terhadap pembangunan ekonomi". Kata "kontribusi" berasal dari kata Inggris "contribution", yang berarti keterlibatan, partisipasi, dan kontribusi. Dengan kata lain, kontribusi dapat berupa tindakan atau materi. Misalnya, hal yang bersifat materi seperti memberi pinjaman kepada orang lain untuk kebaikan bersama. Kontribusi didefinisikan sebagai tindakan, yaitu perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang berdampak pada orang lain secara positif atau negatif.

Kontribusi, menurut T. Guritno (2000) dalam (Varadila et al., 2021), adalah bantuan yang diberikan seseorang untuk membantu orang yang kehilangan atau kekurangan sesuatu. Untuk membantu masyarakat yang telah dilanda bencana, hal-hal yang diperlukan ini dapat dicapai secara

kollektif. Namun, kontribusi, menurut KBBI (Untara, 2014) adalah sumbangan, dapat didefinisikan sebagai apa yang dapat diberikan secara langsung kepada bangsa atau negara. Masyarakat dan pemuda dapat berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat. Salah satunya di bidang pendidikan bahkan dapat melakukan kontribusi.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Pristiwanti et al., 2022), pendidikan didefinisikan sebagai tuntutan dalam pertumbuhan anak-anak. Artinya, pendidikan bertujuan untuk mendorong semua kekuatan alami yang ada di dalam anak-anak (peserta didik) supaya mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan mencapai kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan, menurut definisi UU No.20 Tahun 2003 (Masnuah et al., 2022), didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik dengan secara aktif mengembangkan atau menggali potensi dirinya sehingga mereka dapat memperoleh keterampilan dan pengendalian diri, keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, dan negara (Masnuah et al., 2022).

Menurut Frank, Andre Gunder (1984) dalam (Nain, 2019), perubahan sikap mental dan tata nilai masyarakat suatu negara disebut pembangunan ekonomi. Namun, menurut rancangan awal rencana pembangunan jangka panjang nasional tahun 2005–2025, pembangunan ekonomi adalah kemampuan ekonomi untuk tumbuh dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi, berkelanjutan, yang dapat meningkatkan pemerataan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, dan berdaya saing, didukung oleh penguasaan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan sumber-sumber pembangunan.

Dalam hal pembiayaan pendidikan (Monita, 2019), dikatakan bahwa kontribusi pendidikan terhadap pembangunan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, termasuk sasaran pendidikan, lingkungan pendidikan, jenjang pendidikan, dan pembidangan kerja atau sektor kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi deskriptif, yang berarti data dikumpulkan tanpa mengubah apa yang ada (Ramdhan, 2021). Data sekunder digunakan untuk melakukan observasi, dan korelasi antar variabel dianalisis. Dokumen ini berasal dari studi literatur, data dari BPS tahun 2016–2020, data dari website, dan dokumen dari institusi resmi yang menangani pendidikan.

Analisis data yang akan dikumpulkan dengan statistik deskriptif. Sebagaimana dinyatakan oleh (Vivi Silvia, 2020), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam analisis data

dengan tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan secara keseluruhan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat diterima secara umum atau generalisasi. Untuk menganalisis, penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa sampel) akan menggunakan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenai pembiayaan pendidikan, menurut (Monita, 2019), dapat dilihat bahwa pendidikan berkontribusi pada pembangunan dari berbagai perspektif. Ini termasuk sasaran, lingkungan, dan jenjang pendidikan, serta pembedaan kerja atau sektor kehidupan. Analisis dan temuan pembahasan berikut:

Segi Sasaran, Lingkungan dan Jenjang Pendidikan

Menurut (Triwiyanto, 2021) Pendidikan adalah usaha sadar yang ditujukan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian kuat, stabil, dan bermoral tinggi. Oleh karena itu, tujuan pendidikan adalah mewujudkan gambar manusia yang dapat menjadi sumber daya pembangunan manusiawi.

a. Anggaran Pendidikan

Dana yang bersifat investasi, Dana Pengembangan Pendidikan Nasional dan dana abadi penelitian dikelola oleh Lembaga Pengelolaan Dana Pendidikan (LPDP), memastikan bahwa program pendidikan akan bertahan untuk generasi berikutnya.

Diagram batang berikut menunjukkan anggaran pendidikan Indonesia 2016–2021.



Grafik 1 Perkembangan alokasi anggaran fungsi pendidikan dalam periode 2016–2021

Grafik 1 di atas menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 5,5 persen dalam realisasi anggaran fungsi pendidikan dari tahun 2016 hingga 2019. Realisasinya meningkat dari Rp131.974,0 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp155.160,2 miliar pada 2019. Selanjutnya, diperkirakan realisasi anggaran fungsi pendidikan akan turun sebesar 8,2 persen pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya..

Secara umum, berbagai kebijakan strategis, termasuk anggaran fungsi pendidikan dari tahun 2016–2020, memengaruhi pencapaian sasaran pembangunan bidang pendidikan pemerintah, termasuk peningkatan akses dan kualitas layanan pendidikan dasar dan menengah serta pengembangan pendidikan vokasi. (1) Pergeseran BOS dari K/L ke DAK (sejak 2016), (2) pembagian tugas rehabilitasi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat ke KIP Kuliah (sejak 2019), dan (3) penambahan KIP Kuliah ke program Bidikmisi (sejak 2020). Alokasi anggaran untuk fungsi pendidikan akan berubah dari tahun 2016 hingga 2021, seperti yang ditunjukkan pada grafik 1 di atas.

b. Angka Melek Huruf

Orang-orang yang berusia lima belas tahun ke atas dianggap melek huruf jika mereka dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, dan huruf lain (seperti kanji, jawa, dll.).

Angka melek huruf untuk masing-masing propinsi dari tahun 2015 hingga 2020 ditunjukkan tabel berikut ini:

Tabel 1. Angka melek huruf untuk setiap propinsi dari tahun 2015 hingga 2020

Provinsi	Angka Melek Huruf Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi (Persen)				
	2015	2016	2017	2018	2019
ACEH	97.63	97.74	97.94	98.03	98.21
SUMATERA UTARA	98.68	98.88	98.89	99.07	99.15
SUMATERA BARAT	98.56	98.81	98.85	99.07	99.17
RIAU	98.87	99.07	99.17	99.20	99.21
JAMBI	97.84	98.01	98.09	98.15	98.20
SUMATERA SELATAN	98.22	98.46	98.54	98.66	98.76
BENGKULU	97.63	97.75	97.90	97.91	98.01
LAMPUNG	96.67	96.78	96.89	96.93	97.11
KEP. BANGKA BELITUNG	97.63	97.66	97.79	97.76	98.09
KEP. RIAU	98.79	98.84	98.83	98.87	99.00
DKI JAKARTA	99.59	99.64	99.67	99.72	99.74
JAWA BARAT	98.01	98.22	98.23	98.48	98.53

JAWA TENGAH	93.12	93.30	93.39	93.45	93.54
DI YOGYAKARTA	94.50	94.59	94.64	94.83	94.96
JAWA TIMUR	91.47	91.59	91.82	91.85	92.32
BANTEN	97.37	97.55	97.57	97.62	97.62
BALI	92.77	92.82	92.90	92.98	94.53
NUSA TENGGARA BARAT	86.97	87.06	87.14	87.42	87.59
NUSA TENGGARA TIMUR	91.45	91.52	91.68	91.90	93.24
KALIMANTAN BARAT	92.32	92.39	92.48	92.58	93.21
KALIMANTAN TENGAH	98.88	98.97	99.08	99.21	99.22
KALIMANTAN SELATAN	98.21	98.28	98.40	98.42	98.50
KALIMANTAN TIMUR	98.69	98.82	98.96	98.96	99.03
KALIMANTAN UTARA	94.99	95.05	95.14	95.18	96.39
SULAWESI UTARA	99.63	99.79	99.76	99.87	99.80
SULAWESI TENGAH	97.34	97.51	97.69	97.87	98.22
SULAWESI SELATAN	91.29	91.52	91.65	91.81	92.45
SULAWESI TENGGARA	94.10	94.25	94.32	94.46	94.91
GORONTALO	98.24	98.44	98.44	98.63	98.75
SULAWESI BARAT	92.64	92.75	92.79	92.85	93.59
MALUKU	98.85	98.94	99.13	99.22	99.39
MALUKU UTARA	98.49	98.67	98.68	98.76	98.79
PAPUA BARAT	96.88	97.05	97.16	97.37	97.72
PAPUA	70.83	71.02	73.89	76.79	78.00
INDONESIA	95.22	95.38	95.50	95.66	95.90

Sumber : BPS

Segi Pembidangan Kerja atau Sektor Kehidupan

Menurut (Wahab, 2021) Bidang kerja berdasarkan bidang kehidupan meliputi bidang ekonomi, hukum, sosial politik, keuangan, perhubungan, komunikasi, pertanian, pertambangan,

dan pertahanan. Hanya dengan memiliki karyawan yang memiliki kemampuan yang diperlukan bidang tersebut dapat dibangun dan dikembangkan. Orang hanya dapat diakses jika ada pendidikan.

a. Komposisi tenaga kerja

Grafik 2 menunjukkan komposisi tenaga kerja dari tahun 2014 hingga 2018 berdasarkan pendidikan yang ditamatkan.



Menurut data BPS tentang komposisi tenaga kerja tahun 2014–2018, terlihat bahwa tenaga kerja lulusan SD adalah yang paling banyak. Dari 2014 hingga 2018, setidaknya seperempat dari tenaga kerja adalah lulusan SD. Angka ini meningkat dari 28,75% pada tahun 2014 menjadi 25,21% pada tahun 2018. Siswa SMP adalah penghalang kedua. Jumlah orang yang lulus sekolah menengah pertama berkisar antara 17 dan 18 persen per tahun. Meskipun demikian, gabungan lulusan SMA dan sederajat (SMK) adalah mayoritas karyawan perusahaan, dengan lebih dari 25% dari seluruh karyawan. Pada tahun 2014, gabungan SMA dan SMK menyumbang 25,39% dari total tenaga kerja. Namun, tenaga kerja yang tidak pernah bersekolah dan tidak atau belum tamat SD menyumbang 15–18% dari tenaga kerja setiap tahun, dengan tren menurun. Dibandingkan dengan lulusan SD dan SMP, lulusan SMK menghasilkan lebih sedikit tenaga kerja.

b. Tingkat Pengangguran

Grafik 3. Perkembangan Tingkat Pengangguran



Menurut data di atas dari BPS, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) turun dari 6,18% pada Agustus 2015 menjadi 5,28% pada Agustus 2019. Di sisi lain, jumlah lapangan kerja meningkat sebesar 10,2% dari 114,8 juta menjadi 126,5 juta, atau 11,7 juta pekerjaan baru. Meskipun ada tren yang baik, masalah ketenagakerjaan seperti produktivitas yang rendah, pasar kerja yang kurang fleksibel, dan ketidaksesuaian antara keterampilan pekerja dan kebutuhan industri dan bisnis harus segera ditangani. Sektor informal masih paling banyak dipekerjakan, menyumbang 55,72 persen dari total tenaga kerja, meskipun mereka tidak produktif. Pemerintah akan terus mendorong pendidikan yang lebih baik dan lebih banyak sektor formal untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja karena sektor informal biasanya tidak dilindungi sepenuhnya oleh undang-undang dan pengawasan pemerintah untuk melindungi hak-hak dan kesejahteraan pekerja.

c. PDB Per Kapita

Grafik 4 PDB per Kapita tahun 2015-2019



Sumber : BPS

Dari grafik di atas terlihat bahwa, meskipun perekonomian Indonesia mengalami perlambatan pada 2019, produk domestik bruto (PDB) per kapita Indonesia justru meningkat. Pada 2019, PDB per kapita Indonesia mencapai Rp 59,1 juta, atau setara dengan US\$ 4.174,9, naik 5,5 persen dibandingkan dengan Rp 56 juta pada 2018 dan Rp 51,89 juta pada 2017. Ekonomi Indonesia tumbuh 5,02% pada 2019—melambat dari 5,17% pada tahun sebelumnya. Namun, pertumbuhan hanya 4,97% pada kuartal keempat 2019, yang merupakan yang terendah sejak 2016. Ketidakpastian dan perlambatan ekonomi global mempengaruhi perlambatan ekonomi Indonesia..

Bisa diambil kesimpulan dari hasil penelitian di atas bahwa dilihat dari segi sasaran, lingkungan, dan jenjang terhadap pembangunan ekonomi Pendidikan tidak hanya dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian teknologi, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan bisnis yang sehat yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, baik individu maupun komunitas bisnis dan masyarakat umum mendapatkan manfaat dari pengeluaran pendidikan.

KESIMPULAN

Pendidikan dan pembangunan sangat terkait, dan tidak dapat disangkal bahwa pendidikan telah berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Pendidikan tidak hanya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, dan kemampuan untuk menggunakan teknologi, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan kondusif untuk pekerjaan. Pendapatan dan produktivitas masyarakat pasti akan meningkat jika pendidikan mencapai semua level. Pendidikan adalah cara untuk mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi.

Pendidikan adalah jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi, tetapi jika pendidikan tidak diberikan, itu akan menyebabkan berbagai masalah penting, seperti pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, dan pemerintah. Jadi, anggaran, fasilitas, dan peluang kerja harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan untuk pendidikan. agar dapat berjalan seiring dengan tujuan pembangunan nasional dan pendidikan.

REFERENCES

- Ansori, M. (2020). *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Iaifa Press.
- Hamalik, O. (2001). *Kurikulum dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Masnua, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis kebijakan pendidikan islam dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 (sisdiknas). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 115–130.
- Monita, D. F. (2019). *Pembiayaan dalam pendidikan*.
- Nain, U. (2019). *Pembangunan desa dalam perspektif sosiobistoris*. Garis Khatulistiwa.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rasidin, K., & Bonar, M. (2004). Dampak Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Di Indonesia: Pendekatan Model Computable General Equilibrium. *Program Studi Ilmu Ekonomi Pertanian, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor Dan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor*. Makalah.
- Siagian, S. P. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara, 273.
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar pendidikan*. Bumi Aksara.
- Untara, W. (2014). *Kamus Bahasa Indonesia: Edisi Revisi*. IndonesiaTera.
- Varadila, S. F., Utomo, H. S., & Jamanie, F. (2021). *KONTRIBUSI DESTINASI WISATA*

*HEMAQ BENIUNG DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KAMPUNG DI
KAMPUNG JUAQ ASA KECAMATAN BARONG TONGKOK KABUPATEN KUTAI
BARAT.*

Vivi Silvia, S. E. (2020). *Statistika Deskriptif*. Penerbit Andi.

Wahab, S. A. (2021). *Analisis kebijakan: dari formulasi ke penyusunan model-model implementasi kebijakan publik*. Bumi Aksara.